



Pengaruh Kepedulian terhadap Sikap Lingkungan dan Kemauan Membayar

The Influence Of Concern On Environmental Attitude and Willing To Pay

Nirwana Br. Bangun^{1*}, Jenda Ingan Mahuli²

^{1,2}Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

Corresponding author*: nirwana.bangun.123@gmail.com

Abstrak

Kami bertujuan untuk menganalisis dampak kesadaran lingkungan terhadap perilaku hijau dan menganalisis peran kesadaran lingkungan dan kemauan untuk membayar lebih sebagai variabel mediasi. Responden survei ini berjumlah 200 orang melalui survei online. Teknik pengambilan sampel survey menggunakan metode non probabilistic sampling dengan metode sampling target. Analisis uji validitas dan reliabilitas menggunakan SmartPLS pada model eksternal. Pengujian hipotesis menggunakan keluaran model internal SmartPLS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sikap lingkungan berpengaruh langsung terhadap kesadaran lingkungan, kemauan membayar lebih, dan perilaku ramah lingkungan. Kesadaran lingkungan dan kemauan untuk membayar memiliki dampak yang lebih langsung pada perilaku hijau. Kesadaran lingkungan dan kemauan untuk membayar lebih telah terbukti memediasi pengaruh sikap lingkungan terhadap perilaku perlindungan lingkungan.

Kata Kunci: Kepedulian; Sikap Lingkungan; Kemauan Membayar

Abstract

We aim to analyze the impact of environmental awareness on green behavior and analyze the role of environmental awareness and willingness to pay more as mediating variables. The number of respondents to this survey was 200 people through an online survey. The survey sampling technique uses a non-probabilistic sampling method with a target sampling method. Analysis of validity and reliability tests using SmartPLS on external models. Hypothesis testing uses the SmartPLS internal model output. The results of data analysis show that environmental attitudes have a direct effect on environmental awareness, willingness to pay more, and environmentally friendly behavior. Environmental awareness and willingness to pay have a more direct impact on green behavior. Environmental awareness and willingness to pay more have been shown to mediate the effect of environmental attitudes on environmental protection behavior.

Keyword: Concern; Environmental Attitude; Willingness to Pay

PENDAHULUAN

Peduli lingkungan merupakan suatu ide gerakan dengan paradigma baru yang mampu mempengaruhi gaya hidup konsumen. Sebagai konsep atau ide baru, Gerakan lingkungan mengajak konsumen untuk merangkul dan menerapkannya sebagai bagian dari gaya hidup yang bertanggung jawab atas keberlanjutan kehidupan jangka panjang di bumi. Adanya kesenjangan sikap-perilaku konsumen peduli lingkungan, menunjukkan bahwa konsep ini relatif baru dan menjadi tantangan bagi konsumen untuk diaplikasikan dalam tindakan nyata (R, S, S, & F, 2021).

Sikap adalah ekspresi konkrit dari perasaan seseorang yang dapat tercermin dari suka dan tidak sukanya terhadap objek tertentu. Sikap merupakan hasil proses psikologis seseorang dan tidak dapat diamati atau dilihat secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilakunya (Gunawan & Suprapti, 2015). Sikap lingkungan adalah kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon dengan konsisten terhadap keadaan lingkungan dalam wujud suka atau tidak suka berdasarkan tiga hal, yaitu: persepsi dan pengetahuan mengenai permasalahan dari lingkungan, perasaan atau emosi yang muncul terhadap lingkungan, dan kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan (W, S, & Rathnayaka, 2020).

Batas tertinggi kemampuan untuk membayar suatu barang disebut dengan kesediaan untuk membayar lebih atau *Willingness to pay*. *Willingness to pay* antar individu berbeda tergantung banyak hal, antara lain persepsi individu pada nilai barang tersebut, pendapatan individu, dan lainnya. Persepsi individu terhadap suatu barang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain. Selisih antara nilai *Willingness to pay* dengan harga yang dibayarkan disebut surplus konsumen. Surplus konsumen merupakan konsep penting untuk pengambilan keputusan pemasaran karena pada dasarnya konsumen selalu mencari surplus konsumen dalam setiap keputusan pembelian (Habib & Kuntadhi, 2020).

Kepedulian lingkungan dan sikap lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap niat beli terhadap produk hijau. Selain itu, hasil keseluruhan telah mengkonfirmasi bahwa sikap lingkungan memiliki pengaruh langsung yang paling kuat terhadap niat beli. Sikap berpengaruh positif dan signifikan pada kesediaan membayar, tetapi tingkat pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan pada kesediaan membayar. Tingkat pendapatan secara signifikan memoderasi hubungan antara sikap dan kesediaan untuk membayar, dan hasilnya menunjukkan koefisien positif yang artinya bahwa tingkat pendapatan memperkuat pengaruh sikap terhadap kesediaan untuk membayar suatu produk (Degnet & Hansson, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh sikap lingkungan, kepedulian lingkungan, kemauan membayar lebih dan perilaku pro lingkungan. Selain itu menganalisis pengaruh kepedulian lingkungan, kemauan membayar lebih sebagai mediasi pengaruh sikap lingkungan pada perilaku pro lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas, dari awal hingga pembuatan desain penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi sampel penelitian dengan pertimbangan atau kriteria

tertentu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang representatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat umum di Indonesia.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 200 responden. Penelitian ini menggunakan data primer untuk penyusunannya. Data dikumpulkan melalui tanggapan responden dengan menggunakan kuesioner tertutup. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner melalui google form. Kuesioner dibuat dalam format skala Likert dengan skala yang biasa digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala interval.

Analisis PLS-SEM digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan menemukan pola yang kompleks dengan persyaratan data yang tidak terlalu ketat (R & U, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS. Keuntungan menggunakan bagian kuadrat terkecil adalah jumlah sampel yang diperlukan untuk analisis relatif kecil, SmartPLS dapat menguji model SEM dengan bentuk skala yang berbeda seperti skala, Likert dan model skala lainnya. Analisis PLS-SEM meliputi dua model yaitu model eksternal dan model internal (I & H, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh sikap lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan. Untuk melakukan penelitian ini peneliti mengambil sebanyak 200 responden. Proses analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3.2. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang mendominasi umur terbanyak yaitu umur 21-30 dengan 141 frekuensi dengan presentase 70,5%. Jenis kelamin yang mendominasi yaitu jenis kelamin perempuan dengan presentase 50,5%, sedangkan jenis pekerjaan yang mendominasi yaitu pelajar/mahasiswa sebanyak 130 responden, untuk kota asal responden terbanyak berasal dari Wonogiri dengan frekuensi 63 responden dengan presentase 31,5, lalu yang terakhir jenis pendapatan yang diperoleh responden yang mendominasi penelitian ini adalah responden dengan pendapatan kurang dari Rp.500.000 frekuensi 64 responden dengan presentase 32%.

Tabel 1 Deskripsi Responden

Kategori	Frekue	Persentas
Umur		
< 20	41	20,5
21-30	141	70,5
31-40	18	9
<u>Jumlah</u>		<u>100</u>
Jenis kelamin		
Laki-Laki	99	49,5
Perempuan	101	50,5
<u>Jumlah</u>		<u>100</u>
Deskripsi Jenis Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	130	66,7
Pegawai Swasta	22	10,5
<u>Wirasaha</u>	<u>15</u>	<u>7,1</u>

Kategori	Frekuensi	Persentase
PNS	4	1,9
Lainnya	29	13,8
Jumlah		100
Kota Asal		
Wonogiri	63	31,5
Karanganyar	46	23
Sragen	13	6,5
Sukoharjo	12	6
Blora	7	3,5
Semarang	6	3
Magetan	6	3
Jogja	5	2,5
Ngawi	3	1,5
Lain-lain	39	19,5
Jumlah		100
Pendapatan		
<Rp.500.000	64	32
Rp.500.000-Rp.1.500.000	63	31,5
Rp.1.500.000-Rp.2.500.000	47	23,5
>2.500.000	26	13
Jumlah	200	100

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Analisis Outer Model (Evaluasi Model Pengukuran)

Bersumber pada hasil pengolahan informasi memakai SmartPLS, masing-masing penanda variabel riset banyak yang mempunyai nilai outer loading 0.7. Menurut Chin (1998) skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk memenuhi ketentuan convergent validity. Informasi ini menampilkan tidak terdapat penanda variabel yang nilai outer loading-nya dibawah 0,5, sehingga seluruh penanda dinyatakan layak ataupun valid untuk digunakan dalam penelitian ini serta bisa digunakan untuk analisis lebih lanjut. Selain melihat dari nilai outer loading, convergen validity juga dapat dinilai dengan melihat nilai AVE (Average Variance Extracted) > 0.5 sehingga dapat dikatakan valid secara validitas convergen (Fornell and Larcker, 1981). Berikut nilai AVE dari masing-masing variabel penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 2, masing-masing variabel dalam penelitian ini menampilkan nilai AVE (Average Extracted Variance), yaitu > 0,5. Masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE untuk sikap lingkungan sebesar 0,594, kepedulian lingkungan sebesar 0,552, kesediaan untuk membayar lebih sebesar 0,620 dan perilaku pro lingkungan sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan valid untuk validitas diskriminan.

Tabel 2 Nilai Average Variance Etracted

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)	Keterangan
Sikap Lingkungan (X)	0.594	Valid
Kepedulian Lingkungan (Z1)	0.552	Valid
Kemauan Membayar Lebih (Z2)	0.620	Valid
Perilaku Pro Lingkungan (Y)	0.571	Valid

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa setiap indikator variabel penelitian memiliki nilai cross-load terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai cross-load pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat ditegaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai diskriminan yang baik dalam mensintesisikan masing-masing variabel.

Tabel 3 Discriminant Validity

Indikator	Sikap Lingkungan (X)	Perilaku Pro Lingkungan (Y)	Kepedulian Lingkungan (Z1)	Kemauan Membayar Lebih (Z2)
X.1	0,779	0,539	0,555	0,517
X.2	0,783	0,566	0,549	0,548
X.3	0,783	0,567	0,566	0,520
X.4	0,637	0,438	0,498	0,436
X.5	0,785	0,574	0,636	0,515
Y.1	0,567	0,789	0,596	0,689
Y.2	0,568	0,796	0,604	0,806
Y.3	0,521	0,815	0,626	0,822
Y.4	0,620	0,849	0,686	0,729
Y.5	0,619	0,816	0,707	0,694
Y.6	0,471	0,640	0,661	0,538
Z1.1	0,534	0,617	0,764	0,539
Z1.2	0,561	0,658	0,795	0,602
Z1.3	0,601	0,664	0,800	0,575
Z1.4	0,572	0,577	0,728	0,598
Z1.5	0,532	0,615	0,703	0,688
Z1.6	0,511	0,498	0,658	0,565
Z2.1	0,527	0,640	0,651	0,753
Z2.2	0,453	0,519	0,597	0,696
Z2.3	0,568	0,796	0,604	0,806
Z2.4	0,521	0,815	0,626	0,822

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Dari Tabel 4 terlihat bahwa nilai composite reliabilitas semua variabel penelitian > 0,7. Nilai sikap lingkungan sebesar 0,869, kepedulian lingkungan sebesar 0,880, kesediaan membayar lebih sebesar 0,854 dan perilaku pro lingkungan sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi composite reliability, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha semua variabel dalam penelitian ini bernilai di atas > 0,6 yang artinya nilai cronbach alpha telah memenuhi syarat sehingga seluruh konstruk dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4 Composite Reliability and Cronbachs Alpha

Variabel	Composite Reliability	Cronbachs
Sikap Lingkungan (X)	0.8	0.8
Kepedulian Lingkungan (Z1)	0.8	0.8
Kemauan Membayar Lebih (Z2)	0.8	0.7s
Perilaku Pro Lingkungan (Y)	0.9	0.8

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Analisis Inner Model

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai hasil uji goodness of fit, uji path coefficient dan uji hipotesis.

Uji Kebaikan Model (Goodness of fit)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel manifes dan variabel laten dari prediktor primer, menengah, dan hasil dalam model yang kompleks. Kualitas model ini meliputi dua pengujian yaitu R Square (R2) dan Q-Square (Q2). Nilai R2 atau R-Square pada Tabel 5 menunjukkan determinasi variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Semakin besar nilai R2 menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Nilai R2 0.75, 0.50, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate (sedang), dan lemah (Ghozali, 2015). Berikut adalah nilai dari koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 5 Nilai R-Square

	R-Square
Kemauan membayar lebih	0.453
Kepedulian Lingkungan	0.553
Perilaku Pro Lingkungan	0,862

Uji Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6 terlihat nilai path koefisien, sikap lingkungan terhadap perlindungan lingkungan memiliki nilai beta paling kuat dengan nilai original sample terbesar sebesar 0,744 dibandingkan variabel yang tersisa. Kemudian, variabel dependen perilaku pro lingkungan secara umum lebih dipengaruhi oleh keterjangkauan dibandingkan variabel sikap lingkungan dan perlindungan lingkungan karena memiliki nilai beta terbesar (original sampel) dengan nilai 0,679.

Tabel 6 Path Coefisien (Direct and Indirect Effect)

	Hipotesis	Original Sample	t	P Values	Keterangan
Direct Effect					
Sikap Lingkungan (X) ->	H1	0,744	12,461	0,000	Positif Signifika
Sikap Lingkungan (X) -> Kemauan	H2	0,674	9,804	0,000	Positif Signifika

	Hipotesis	Original Sample	t-Statistics	P Values	Keterangan
Sikap Lingkungan (X) -> Perilaku Pro	H3	0,114	2,835	0,005	Positif Signifikan
Kep. Lingkungan (Z1) -> Perilaku Pro	H4	0,176	2,917	0,004	Positif Signifikan
Kemauan membayar lebih mahal	H5	0,679	12,640	0,010	Positif Signifikan
Indirect Effect					
Sikap Lingkungan (X) -> Kepedulian Lingkungan (Z1) -> Perilaku Pro Lingkungan (Y)	H6	0,131	2,780	0,006	Positif Signifikan
Sikap Lingkungan (X) -> Kemauan membayar lebih (Z2) -> Perilaku Pro Lingkungan (Y)	H7	0,469	8,085	0,000	Positif Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Pada Table 6 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku pro lingkungan dapat dijelaskan oleh sikap lingkungan, kemauan membayar lebih, dan kepedulian lingkungan. Semua hipotesis terdukung positif signifikan hal ini juga mensupport Goodness of fit model yang bagus. Untuk uji secara tidak langsung atau uji indirect effect, sikap lingkungan terhadap kepedulian lingkungan dan kemauan membayar lebih mediasi hubungan pengaruh perilaku pro lingkungan terhadap sikap lingkungan, untuk kekuatan mediasi paling kuat dipengaruhi oleh kemauan membayar lebih karena memiliki nilai beta yang paling besar dengan nilai original sampel 0,469 dari pada kepedulian lingkungan dengan nilai beta original sampel 0,131.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan model TPB atau Theory of Planned Behavior. Teori perilaku terencana (theory of planned behavior) didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Teori perilaku terencana adalah teori yang menganalisis sikap konsumen, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan konsumen. Sikap konsumen mengukur bagaimana seseorang mempersepsikan suatu barang sebagai sesuatu yang positif atau negatif, serta bermanfaat atau merugikan. Sikap konsumen diharapkan dapat menentukan apa yang akan dilakukan dengan produk lingkungan di masa yang akan datang, yaitu konsumen bersedia menerima atau merasa puas dengan produk ramah lingkungan pasar, sehingga jika produk lingkungan ditawarkan kepada konsumen kemungkinan besar akan dibeli oleh konsumen tersebut. Teori perilaku terencana menjelaskan bahwa sikap terhadap

perilaku merupakan poin penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, tetapi sikap seseorang perlu dipertimbangkan untuk menguji norma subjektif dan mengukur kemampuan untuk mengontrol perilaku persepsi orang tersebut. Jika ada sikap positif, dukungan orang-orang di sekitar, dan persepsi yang nyaman bahwa tidak ada hambatan dalam berperilaku, maka niat orang tersebut untuk berperilaku akan semakin tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap lingkungan terhadap perilaku pro lingkungan yang dimediasi oleh kepedulian lingkungan dan kemauan membayar lebih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner dibuat menggunakan google form dengan format skala likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan partial least square (PLS) dengan menggunakan bantuan software SmartPLS. Semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pro lingkungan dan kepedulian lingkungan dan kemauan membayar lebih mahal secara partial memediasi hubungan sikap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Degnet, & Hansson. (2022). The role of personal. *Forest Policy and Economics*.
- Gunawan, K. I., & Suprpti, N. W. (2015). Peran Pendapatan Dalam Memoderasi. *Jurnal*, 74-82.
- Habib, E. A., & Kuntadhi, E. B. (2020). Analisis Willingness To Pay Beras Organik Aromatik. *JSEP (Journal of Social)*.
- I. G., & H. L. (2014). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, V.1,no.1, (1-12).
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/308>.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).
- Khairuddin Tampubolon, Elazhari, dkk (2021); Penyuluhan Tentang Mengenal Mesin Pompa Air dan Cara Perawatannya di Serikat Tolong Menolong Nurul Iman (STMNI) Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas; J-LAS (Journal Liaison Academia and Society);V.1,No.2;(1-8).
- R. B., & U. S. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan*. Alfabeta.
- R. K., S. S., S. V., & F. R. (2021). *Instruments Validation of*.
- W. N., S. G., & Rathnayaka. (2020). Study on Attitude. *Sri Lanka Journal of Marketing*, 37.